**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini semakin pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang menuntut adanya perkembangan dan perubahan dalam semua aspek kehidupan manusia termasuk aspek pendidikan. Dalam aspek pendidikan diperlukan adanya perbaikan system pendidikan nasional. Kurikulum termasuk didalamnya cara penyampaian bahan ajar agar terwujud masyarakat yang mampu bersaing dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Pendidikan memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan diri sendir, masyarakat maupun bangsa. Di dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang system Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Mulyasa, 2008:13). Untuk meletakan dasar-dasar tersebut, dilakukan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat aspek berbahasa yang dapat menunjang keberhasilan dalam meletakan dasar-dasar tersebut. Adapun dalam aspek berbahasa terdapat empat keterampilan yang harus dikembangkan, yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Selanjutnya ditegaskan juga pada pasal 14 tentang Hak dan Kewajiban Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan yang berbunyi:

Guru berhak, memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan social, mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi bekerja, memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual, memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelanncaran tugas keprofesionalannya, memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undang, memperoleh rasa aman, dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas, memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi, memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi, dan atau/atau, memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Khusus mengenai keterampilan menyimak, Tarigan (2008:31) mengatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interprestasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menyimak atau mendengarkan dengan penuh perhatian, pemahaman, teliti serta interprestasikan memudahkan kita dalam memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan. Misalnya ketika mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan oleh guru, kita akan mudah memperoleh isi atau informasi yang disampaikan, seperti menentukan unsur intrinsik sebuah cerita.

Banyak cerita rakyat yang dapat didengar dan dipelajari oleh siswa, diantaranya adalah cerita rakyat. Menurut Sudjiman, (1998:4) bahwa cerita rakyat merupakan kisah anonim yang tidak terikat pada ruang dan waktu, yang beredar di tengah masyarakat, termasuk di dalamnya cerita rakyat dongeng, legenda, mitos dan sage. Sedangkan menurut Danandjaja, (1997:2) mengatakan foklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun temurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat. Cerita rakyat merupakan sastra lisan, sehingga cerita rakyat berkembang hanya dari mulut ke mulut. Pada zaman dahulu cerita rakyat disampaikan dari orang tua kepada anaknya secara turun temurun sehingga cerita rakyat ini dianggap benar ada dan terjadi dalam kehidupan manusia. Namun seiring berkembangnya waktu, banyak cerita rakyat yang telah dibukukan. Sehingga pada saat ini cerita rakyat bukan lagi cerita yang berkembang dari mulut ke mulut dan secara turun menurun melainkan secara tertulis.

Dalam cerita rakyat terkandung isi yang hendak disampaikan, baik berupa pesan moral maupun nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil manfaatnya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui unsur-unsur yang terkandung dalam cerita rakyat dan dapat dipahami secara jelas maksud atau pesan yang terkandung di dalamnya, maka siswa dapat mengidentifikasi cerita rakyat.

Pengembangan sikap sangat penting di perhatikan dalam proses pembelajaran. tidak hanya kognitif atau pengetahuan saja yang harus diperhatikan, penanaman nilai-nilai karakter harus melekat pada diri siswa. Kerjasama merupakan kegiatan bersama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama.

Keterampilan menyimak dan kerjasama harus melekat pada diri siswa, karena kedua sikap tersebut menunjang suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Muhabbibin Syah(2003:144) menyebutkan tiga faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. a. Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa belajar. Faktor dari dalam (internal) meliputi dua aspek, fisiologi dan psikologis.Fisiologi, faktor ini meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra.Kondisi psikologis, faktor ini meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif. b. Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.Lingkungan sosial yang dimaksud adalah manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada (kehadirannya) ataupun tidak langsung hadir. Dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar siswa ini dapat dibedakan menjadi tiga yaitu rumah, sekolah dan masyarakat.Lingkungan non sosial meliputi keadaan udara, waktu belajar, cuaca, lokasi gedung sekolah dan alat- alat pembelajaran.

Dengan demikian guru harus memperhatikan perbedaan individu dalam memberikan pelajaran kepada mereka, supaya dapat menangani siswa sesuai dengan kondisinya untuk menunjang keberhasilan belajar. Hal tersebut dikarenakan faktor- faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, satu dengan yang lainnya berbeda.

Salah satu yang mempengaruhi belajar adalah faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yang didalamnya terdapat model pembelajaran. Joyce (Purwanto, 2008:22) menyatakan bahwa model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Tepat tidaknya guru menggunakan model pembelajaran, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dicapai siswa. Maka dalam penelitian ini membicarakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu model pembelajaran.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, proses pembelajaran Bahasa indonesia masih terkesan monoton. Belum tumbuhnya sikap yang muncul pada diri siswa setelah mempelajari materi tersebut. hasil belajarnya pun terkesan minim. Hal ini terungkap dari hasil ulangan harian siswa yang rata-rata masih dibawah standar penilaian yang telah di tetapkan (KKM). Rendahnya hasil rata-rata ulangan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam proses pembelajarannya, diantaranya model dan metode yang digunakan guru masih menggunakan cara lama serta ketidaktersediaannya alat peraga. Penggunaan model pembelajaran yang didominasi oleh guru menyebabkan siswa pasif, siswa hanya menunggu informasi yang disampaikan oleh guru tanpa harus berfikir aktif.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mencoba menerapkan model *Discovery Learning* untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dilapangan. Adapun pengertian Menurut (Takdir, Muhammad 2012:20) *Discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip.

Sedangkan menurut (Burner dalam Mulyatiningsih, 2012:236) mengemukakan bahwa *Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti menyimpulkan pengertian *Ddiscovery Learning* sebagai suatu model pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk menemukan suatu konsep dalam pembelajaran.

Dalam pengajaran dengan menggunakan model *discovery learning* meliputi pengalaman-pengalaman belajar untuk menjamin bahwa siswa dapat mengembangkan proses *discovery* (penemuan). Dengan menggunakan model discovery learning siswa terlibat langsung dalam masalah yang dibahas dan menjadi topik pembicaraan. Siswa dituntut selalu aktif dan terlibat langsung dalam penerapannya. Materi yang disajikan tidak langsung diberitahukan kepada siswa, akan tetapi mereka diarahkan terlebihdahulu agar bisa memperoleh pengalaman-pengalaman dalam rangka menemukan sendiri konsep yang direncanakan oleh guru.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian lain terkait penggunaan model Discovery Learning adalah:

1. Heri Supianto tahun 2010 dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik”.
2. Ahmad Sopandi tahun 2010 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi”

Berdasarkan uraian diatas, maka maka penulis mengangkat judul mengenai “MENUMBUHKAN KETERAMPILAN MENYIMAK DAN KERJA SAMA SERTA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING.*

(PTK Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Standar Kompetensi Memahami Penjelasan Narasumber Dan Cerita Rakyat Secara Lisan Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat Tentang Cerita Rakyat Yang Didengarnya Dikelas V SDN Baruttunggul II Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung)

1. **Rumusan Masalah**
2. **Umum**

Berdasakan batasan masalah yang telah di uraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitiannya secara umum adalah “Apakah dengan menggunakan model *discovery learning* dapat menumbuhkan keterampilan menyimak dan kerja sama serta meningkatkan hasil belajar”?

1. **Khusus**
2. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* untuk menumbuhkan sikap teliti dan tanggungjawab serta meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Bagaimanakah implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* untuk menumbuhkan keterampilan menyimak dan kerjasama serta meningkatkan hasil belajar siswa?
4. Adakah keterampilan keterampilan menyimak dan kerjasama dengan menggunakan model *discovery learning*?
5. Adakah peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *discovery learning?*
6. **Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, karena keterbatasannya waktu dan untuk menjadikan penelitian lebih efisien dan efektif, maka peneliti membatasi masalah penelitiannya yaitu tentangmenumbuhkan sikap teliti dan kerja sama serta meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *discovery learning* Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri Baruttunggul 2.

1. Melalui penerapan model *discovery learning* siswa dapat menemukan suatu konsep dalam pembelajaran.
2. Menumbuhkan sikap teliti dan kerja sama dalam pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning.*
4. **Tujuan Penelitian**
5. **Umum**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan dalam mengembangkan Model *Discovery Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia standar kompetensi memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan kompetensi dasar mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya.

1. **Khusus**
2. Untuk mengetahui bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* untuk menumbuhkan keterampilan menyimak dan kerjasama serta meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* untuk menumbuhkan keterampilan menyimak dan kerjasama serta meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Untuk mengetahui penumbuhan keterampilan menyimak dan kerjasama yang di tunjukan oleh siswa setelah menggunakan model *discovery learning*.
5. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model *discovery learning*?
6. **Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian yang dilakukannya dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi objek yang ditelitinya. Manfaat yang terdapat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. **Teoritis**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, manfaat secara umum dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penggunaan model *discovery learning* pada pembelajaran Bahasa indonesia, serta mendapatkan informasi mengenai pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar, penggunaan model pembelajaran yang sesuai serta bagaimana sikap yang ditumbuhkan serta hasil belajar yang di peroleh setelah menggunakan model pembelajaran tersebut.

1. **Praktis**
2. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai latihan menulis karya ilmiah dalam bentuk skripsi dan saran untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan penelitian di lapangan mengenai laporan pembelajaran apresiasi cerita rakyat dengan menggunakan metode *discovery learning*.

1. Bagi guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan tentang kemampuan siswa dalam mengidentifikasi cerita rakyat dalam rangka meningkatkan pembelajaran mengidentifikasi. Penelitian ini memberikan model pembelajaran terhadap guru, khususnya pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya yang menggunakan metode *discovery learning*. Hasil penelitian ini pula dihharapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan pengajaran.

1. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya sekaligus untuk memperkenalkan cerita rakyat terhadap siswa sebagai warisan budaya bangsa.

1. Bagi Penelitian Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan tolak ukur peneliti lanjutan dalam memilih metode yang digunakan dalam penelitian.